

Rancang Bangun Sistem Informasi Reservasi Hotel B2B dalam Meningkatkan Pelayanan PT. MAIS Kudus

Nanda Bagus Yulianto^{1*}, Zainur Romadhon²

^{1,2}Fakultas Teknik, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email: ¹nandabagusyulianto@gmail.com, ²zainur.romadhon@umk.ac.id

*Email Corresponding Author: nandabagusyulianto@gmail.com

Abstrak

PT. MAIS Kudus menghadapi kendala birokrasi komunikasi horizontal via WhatsApp yang memicu risiko kesalahan kalkulasi nota tagihan dan pemesanan ganda kuota kamar hotel umrah. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan mentransformasikan sistem reservasi konvensional menjadi platform digital B2B satu pintu yang transparan. Metode yang diterapkan meliputi analisis kebutuhan sistem, pembuatan perangkat lunak, serta pelatihan kompetensi terstruktur bagi manajer operasional, staf keuangan, dan perwakilan biro mitra. Evaluasi dilakukan secara objektif melalui matriks komparasi sebelum dan sesudah implementasi sistem. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan hardskill operasional mitra secara signifikan, ditandai dengan pemangkasan durasi pengecekan kuota kamar secara mandiri sebesar 99% dari 15-45 menit menjadi di bawah 5 detik. Lebih lanjut, sistem ini berhasil memotong potensi kesalahan administrasi dengan menurunkan risiko pemesanan ganda hingga mencapai tingkat keandalan 0% serta otomatisasi 100% penerbitan nota finansial yang akurat.

Kata Kunci: Sistem Informasi B2B, Reservasi Hotel, Umrah, Efisiensi Operasional, Praktik Kerja Lapangan.

Abstract

PT. MAIS Kudus faced horizontal communication bureaucracy constraints via WhatsApp, triggering risks of invoice miscalculations and umrah hotel room quota double bookings. This community service activity through the Field Work Practice program aims to transform the conventional reservation system into a transparent, one-stop B2B digital platform. The methods applied included system requirements analysis, software development, and structured competency training for operational managers, finance staff, and representatives of partner agencies. Evaluation was conducted objectively using a comparative matrix before and after system implementation. The results demonstrated a significant increase in partners' operational hardskills, marked by a 99% reduction in room quota checking duration from 15-45 minutes to under 5 seconds independently. Furthermore, the system successfully eliminated administrative errors by reducing double-booking risks to a 0% reliability rate and achieving 100% automation of accurate financial invoice issuance.

Keywords: B2B Information Systems, Hotel Reservation, Umrah, Operational Efficiency, Field Work Practice.

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata secara global mulai menyesuaikan kemajuan teknologi digital, termasuk perusahaan jasa perjalanan ibadah seperti umrah dan haji (Stafrezar, 2024). Digitalisasi menjadi alat penting untuk perkembangan ekosistem industri dalam mempercepat pelayanan biro perjalanan (Stafrezar, 2024). Biro pelayanan perjalanan umrah harus mengoptimalkan manajemen pelayanan administrasi agar dapat memproses data dengan cepat (Supriadi dkk., 2025). Oleh karena itu, kemudahan akses terhadap jaminan akomodasi jemaah melalui pendigitalan akan membuat proses konvensional menjadi efisien dan akuntabel (Bangun dkk., 2025). Desain manajemen rantai pasok yang sistematis diperlukan dalam pengelolaan kamar hotel kontemporer untuk memantau alokasi antar-lembaga dalam lingkungan bisnis modern (Jamaludin, 2021).

Salah satu perusahaan yang melayani perjalanan ibadah haji dan umrah di Kabupaten Kudus adalah MAIS Tour and Travel. Perusahaan ini mengelola kamar hotel dengan rata-rata mencapai empat puluh kamar yang dibeli dari pihak muasasah di Arab Saudi. Kamar hotel dialokasikan untuk jemaah internal perusahaan dan kamar yang tersisa dijual kembali kepada 7 (tujuh) biro mitra eksternal yang bekerja sama secara resmi. Dalam pelaksanaannya, cara perusahaan berkomunikasi satu sama lain masih menghadapi kendala karena penggunaan media komunikasi non-formal seperti Whatsapps sebagai alat utama untuk koordinasi horizontal.

Dalam dunia kerja digital semacam ini, penggunaan media sosial non-formal seringkali menimbulkan masalah, seperti kesalahpahaman dalam komunikasi, informasi yang tidak akurat, serta koordinasi yang tidak efektif (Zaini dkk., 2026). Hambatan tersebut menandakan perlu adanya sistem komunikasi yang lebih baik, efisien, dan transparan melalui platform tunggal (Febriantini, 2025). Keterbatasan akses data visual yang terpusat membuat biro mitra tidak bisa memantau kuota yang tersisa secara mandiri. Manajer MAIS harus menyisihkan waktu hanya untuk melayani dan membalas pesan dari biro mitra tentang ketersediaan kamar secara manual. Inefisiensi waktu akibat aktivitas ini secara langsung merugikan produktivitas harian perusahaan (Ramadhani, 2026).

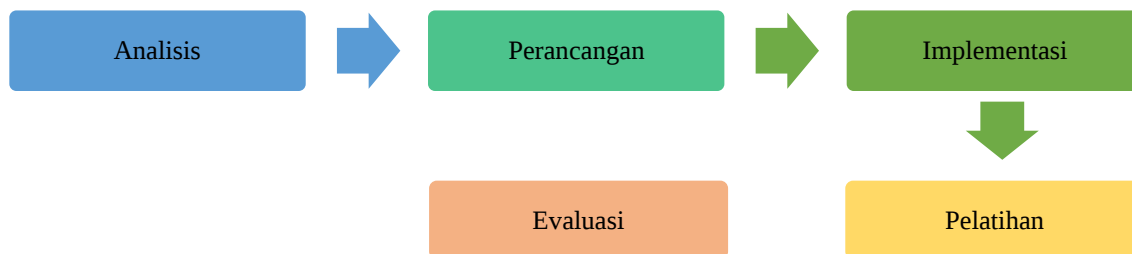
Selain itu, interaksi bisnis yang tidak terstruktur dengan baik dapat memicu kesalahan informasi saat bertransaksi dengan mitra bisnis (Nathalie & Paramita, 2025). Masalah ini seharusnya dapat diatasi dengan menyediakan penyediaan data transparan yang dapat diakses bersama secara real-time (Harmen dkk., 2024). Proses administrasi transaksi dan reservasi yang masih konvensional juga menjadi masalah. Biro mitra diwajibkan mengirimkan bukti transfer secara manual melalui WhatsApp, yang kemudian harus diverifikasi secara manual pula oleh staf keuangan sebelum status kuota diubah pada buku catatan internal perusahaan.

Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan memerlukan sebuah analisis kebutuhan sistem informasi manajemen yang terstruktur sebelum aplikasi diimplementasikan (D.S.S, 2021). Alur birokrasi yang lambat dapat memicu penumpukan antrean validasi data, kelambatan pelayanan, dan potensi terjadinya kesalahan fatal seperti pemesanan ganda (Faiz dkk., 2025). Hambatan administrasi ini sejalan dengan kendala pada sistem reservasi konvensional lainnya, di mana pelanggan diwajibkan menghubungi admin berulang kali hanya untuk memastikan ketersediaan aset yang disewa (Susanto dkk., 2025). Oleh karena itu, migrasi pencatatan manual ke sistem otomatis berbasis web diperlukan guna memotong *human error* penginputan data persediaan dan mendongkrak efisiensi operasional (Jibran dkk., 2025).

Pengabdian ini difokuskan pada pengembangan "Rancang Bangun Sistem Informasi Reservasi Hotel B2B dalam Meningkatkan Pelayanan PT MAIS Kudus". Masalah yang diselesaikan adalah bagaimana membangun sistem reservasi hotel berbasis web serta menyajikan transparansi data kuota kamar bagi biro mitra secara *real-time*. Ruang lingkup penelitian terbatas pada interaksi B2B dengan biro mitra resmi tanpa mencakup pemesanan jemaah individu. Sistem ini akan menyediakan fitur reservasi terintegrasi dengan papan kalender visual dan kalkulasi biaya otomatis. Verifikasi pembayaran akan dibatasi pada unggahan bukti transfer fisik secara semi-manual. Sistem ini diharapkan dapat menjadi fondasi awal untuk pengembangan otomatisasi *payment gateway* di masa depan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian dilakukan melalui pendekatan rekayasa perangkat lunak dan intervensi sosial kepada pengguna. Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan sistem melalui observasi dan wawancara bersama manajer dan staf keuangan. Data yang dikumpulkan meliputi aturan penguncian kuota dan skema kalkulasi biaya sebagai dasar dalam merancang visualisasi ketersediaan kuota pada sistem (Wildah dkk., 2023). Hasil analisis kebutuhan ini kemudian dimodelkan ke dalam sebuah diagram alur sistem (flowchart) untuk menggambarkan logika jalannya sistem, mulai dari proses input kuota hotel oleh admin, proses memilih nomor kamar oleh biro mitra, hingga proses verifikasi bukti transfer manual oleh staf keuangan.



Gambar 1. Diagram alur pengabdian kepada masyarakat

Setelah diagram alur sistem disetujui, tahap berikutnya adalah melakukan perancangan arsitektur perangkat lunak dan basis data. Perancangan database difokuskan pada pemetaan nomor kamar dan lantai secara dinamis untuk efisiensi operasional hotel dalam menangani transaksi dari 7 biro mitra (Ariawan dkk., 2024). Pada Tahap implementasi, modul utama yang dibangun adalah papan kalender untuk visualisasi kamar yang mengadaptasi karakteristik sistem reservasi (Anshori dkk., 2023). Selain itu, diterapkan pula arsitektur perangkat lunak untuk memproses kalkulasi tagihan biaya pemesanan serta manajemen antrean validasi data guna mengoptimalkan manajemen pelayanan pada instansi (Faiz dkk., 2025).

Tahap akhir dari metode pelaksanaan ini adalah kegiatan pelatihan langsung dan penyerahan sistem secara resmi kepada MAIS Kudus. Pelatihan dilakukan dengan membagi pengguna ke dalam kelompok kerja yang berbeda berdasarkan hak aksesnya di dalam sistem. Rangkaian pengabdian ini berakhir dengan evaluasi dan agenda serah terima sistem secara formal kepada pimpinan MAIS Kudus sebagai tanda bahwa platform siap dioperasikan secara penuh untuk mendukung digitalisasi ekosistem bisnis mereka.

3. HASIL PEMBAHASAN

Sistem informasi reservasi ini dirancang berdasarkan analisis kebutuhan yang mencakup semua langkah operasional kemitraan di MAIS Kudus. Sistem ini dibangun dengan empat fitur utama, yaitu pengelolaan multi-hotel, manajemen kamar, pengaturan kuota kalender, dan pembatasan hak akses. Fitur-fitur tersebut dirancang secara terstruktur guna memastikan kesiapan sistem sebelum memproses data transaksi pengguna, sebagaimana dijelaskan secara rinci pada Tabel 1.

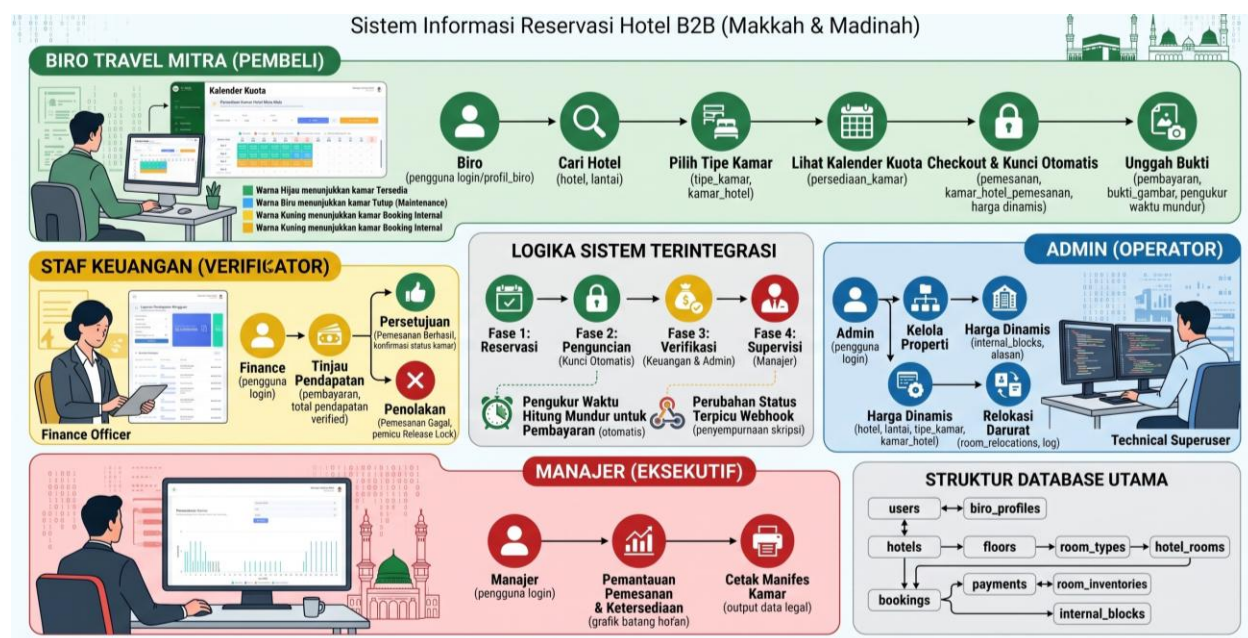
Tabel 1. Tabel fitur fungsional sistem reservasi hotel B2B PT.MAIS

Kelompok Fitur	Deskripsi	Komponen Teknis Utama
Fondasi Sistem	Pengelolaan multi-hotel & hierarki kamar secara terpusat.	Dasbor multi-properti, data hotel, tingkat lantai, kapasitas tipe kamar, dan status kamar.
Manajemen Kamar	Pengaturan kamar tiap hotel	Kalender kuota, penentuan harga dinamis, dan pengecekan ketersediaan otomatis.
Keamanan Transaksi	Pencegahan pemesanan ganda serta pembatalan otomatis bagi pesanan menggantung.	Metode penguncian otomatis saat penyelesaian pemesanan dan batas waktu kadaluarsa pemesanan.
Operasional Internal	Penguncian untuk keperluan jemaah internal perusahaan.	Fitur pemblokiran kebutuhan internal perusahaan

Pengelompokan modul fungsional pada tabel di atas menjadi dasar utama dalam membangun visualisasi interaktif pada sistem. Sistem ini juga menerapkan skema warna pada kalender kamar yang menunjukkan kondisi nyata keterisian hotel secara tepat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini pada akhirnya berhasil

mentransfer inovasi teknologi digital kepada MAIS Kudus sebagai upaya memberikan nilai tambah pada aspek efisiensi ekonomi serta pelayanan operasional mitra.

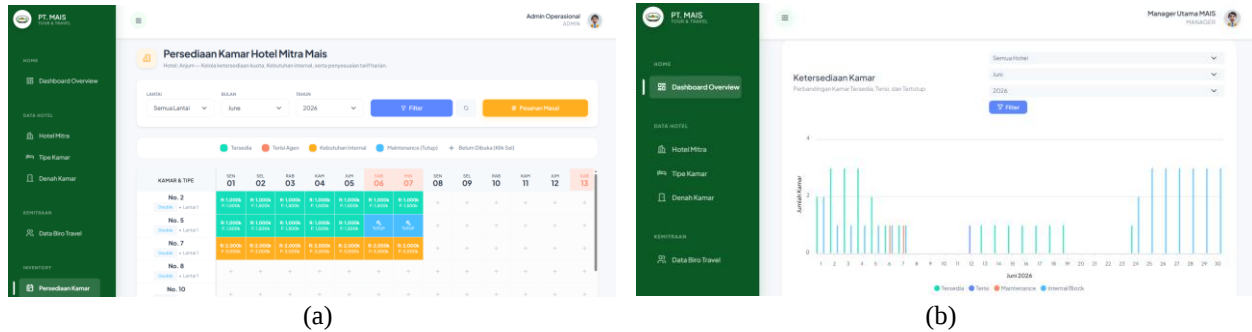
Untuk mencapai keberhasilan tersebut, penerapan sistem dimulai dengan mengatur alur data agar semua fitur dapat berjalan baik dan tidak ada konflik antara pengguna. Logika transaksi digambarkan secara menyeluruh melalui arsitektur konsep sistem yang telah disetujui bersama oleh pihak manajemen. Kerangka arsitektur ini bertindak sebagai acuan operasional untuk menyamakan pemahaman teknis antara perancang sistem dan seluruh pengguna. Hal ini mencakup dari pembagian peran fungsional aktor, standarisasi logika sistem yang terintegrasi, hingga pemetaan entitas *database* utama. Seluruh visualisasi interaksi pengguna dengan data platform ini bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Arsitektur Konsep Sistem Iftirasy MAIS Tour and Travel

Secara garis besar, arsitektur konsep sistem memetakan siklus operasional ke dalam empat peran utama demi menjaga tata kelola dan keamanan data harian. Alur kerja dimulai dari biro travel mitra, di mana setelah proses login, biro dapat melakukan pencarian hotel, memilih tipe kamar, dan memantau kalender kuota secara mandiri berdasarkan indikator warna. Saat checkout, sistem menjalankan fungsi kunci otomatis untuk mencegah pemesanan ganda dan memulai pengukur waktu hitung mundur sebelum bukti transfer diunggah. Alur ini terhubung langsung ke peran Staf Keuangan yang memvalidasi pendapatan dan bukti gambar. Tindakan persetujuan akan mengubah status menjadi sukses, sedangkan tindakan penolakan melalui akan memicu pelepasan kunci agar kuota kamar otomatis kembali tersedia.

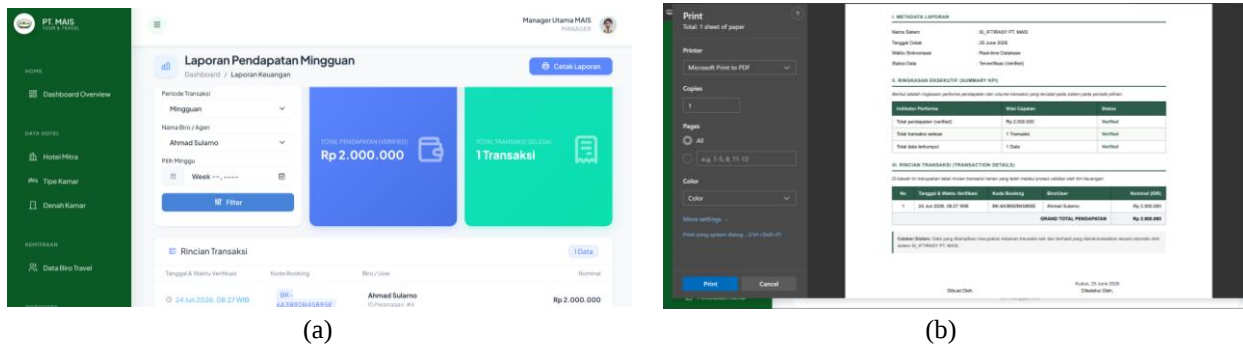
Selain itu peran Admin yang bertindak sebagai pusat kendali teknis. Admin bisa mengatur harga dinamis, penguncian internal, hingga penanganan relokasi darurat jika terjadi kendala teknis di lapangan. Di sisi lain, peran Manajer memegang fungsi pemantauan performa bisnis melalui visualisasi grafik batang historis serta pencetakan laporan kamar siap serah untuk pihak muasasah. Seluruh aktivitas dari keempat aktor tersebut diikat oleh logika sistem terintegrasi serta ditopang oleh struktur database utama yang merelasikan tabel-tabel penting. Dengan arsitektur ini MAIS mampu memotong rantai birokrasi komunikasi horizontal yang sebelumnya membebani Manajer. Detail dari panel kontrol pengelolaan inventori oleh admin serta halaman pemantauan performa bisnis pada level manajer tersebut masing-masing disajikan secara terpisah pada Gambar 3(a) dan Gambar 3(b).



Gambar 3. Tampilan antarmuka (a) admin persediaan kamar (b) manager dasbor

Tampilan purwarupa pada gambar tersebut menyajikan perbedaan warna yang kontras untuk menunjukkan status kamar yang berbeda-beda. Kamar dengan status kosong ditandai dengan warna hijau, kamar yang sedang dalam proses pemesanan atau menunggu validasi berwarna kuning, dan kamar yang telah lunas terbayar ditandai dengan warna merah. Visualisasi ini dirancang untuk membantu staf operasional dapat melakukan pemetaan kamar dengan akurat tanpa perlu konfirmasi manual (Sugilar & Geni, 2024).

Rancangan logika data dari seluruh hak akses dan fitur operasional didukung oleh arsitektur basis data relasional yang efisien dengan tujuan mencegah tabrakan data saat diakses bersamaan oleh tujuh biro mitra. Sistem ini menggunakan relasi tabel yang terstruktur antara data hotel, nomor lantai, alokasi kuota biro, dan status transaksi. Dengan cara ini, sistem dapat otomatis menghitung akumulasi biaya dan menerbitkan nota tagihan digital saat agen mengonfirmasi pesanan. Penerapan manajemen data yang solid ini sangat penting untuk memastikan sistem tetap stabil dan responsif saat menangani lonjakan lalu lintas data pada musim pelaksanaan ibadah umrah. Efek ini mempermudah pihak manajemen mengekstraksi dokumen cetak akomodasi jemaah seperti pada Gambar 4(a) dan Gambar 4(b).



Gambar 4. Tampilan antarmuka manajer (a) dasbor laporan (b) cetak laporan

Dalam memastikan intervensi teknologi ini membantu bagi performa layanan mitra maka perlu adanya evaluasi secara objektif. Perlu adanya komparasi matriks kerja operasional dengan membandingkan cara kerja lama dan cara kerja baru. Parameter evaluasi difokuskan pada tiga variabel utama, yakni durasi pemrosesan pesanan, transparansi data, dan potensi kesalahan administrasi. Berikut adalah ringkasan data perbandingan pelayanan sebelum dan setelah menggunakan platform reservasi B2B.

Tabel 2. Matriks perbandingan efisiensi operasional sebelum dan sesudah implementasi sistem

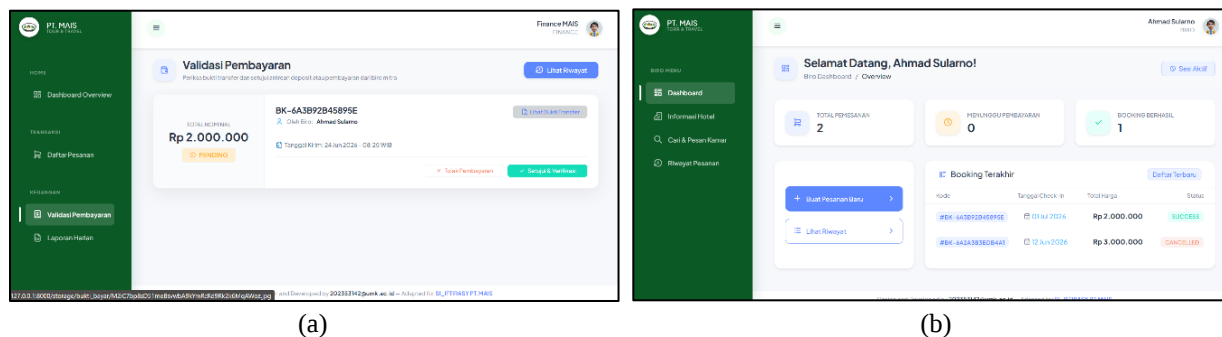
Parameter Evaluasi	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Durasi Cek Kuota Kamar	15 - 45 menit (menunggu balasan)	< 5 detik (cek mandiri via papan kalender)

	admin)	
Transparansi Persediaan kamar	Hanya diketahui admin internal	Terbuka 24/7 bagi seluruh biro mitra
Risiko Pemesanan Ganda	Sedang (Akibat salah catat manual)	0% (Sistem mengunci kuota otomatis)
Akurasi Nota Tagihan	Sering salah kalkulasi harga manual	Otomatis terbit sesuai harga sistem

Berdasarkan daya yang disajikan pada tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan efisiensi operasional di lingkungan kerja MAIS Kudus. Waktu konfirmasi kuota yang semula memakan waktu hitungan jam akibat antrean pesan WhatsApp, sekarang dapat dipangkas menjadi hitungan detik. Transparansi data yang semula tertutup dalam catatan internal kini terbuka luas bagi seluruh biro mitra. Dengan begitu potensi konflik bisnis karena pembagian kuota kamar hotel yang tidak adil juga berkurang.

Perubahan performa institusi dan perilaku pengguna dalam jangka pendek maupun jangka panjang menunjukkan keberhasilan projek pengabdian ini. Tolak ukur jangka pendek yang berhasil dicapai adalah penurunan drastis beban kerja komunikasi manajer serta hilangnya kasus pemesanan ganda selama masa uji coba sistem. Dalam jangka panjang, sistem ini membentuk budaya kerja baru di mana biro mitra kini memiliki kemampuan digital untuk bertransaksi secara transparan tanpa ketergantungan horizontal. Bagi institusi MAIS Kudus, perubahan kebijakan tatakelola dari berbasis pesan WhatsApp menjadi berbasis data satu pintu terpusat ini memberikan kepastian hukum bisnis dan akuntabilitas laporan finansial yang kredibel.

Meskipun sistem ini memiliki banyak keunggulan, sistem ini juga memiliki kelemahan yang menjadi tantangan selama pelaksanaan kegiatannya. Kelemahan terletak pada pendistribusian pemahaman teknologi pihak terlibat yang memiliki latar belakang kemampuan gawai beragam saat sesi pelatihan berlangsung. Selain itu, kelemahan luaran sistem ini adalah proses verifikasi pembayaran yang masih bersifat semi-manual. Staf keuangan internal harus memeriksa keabsahan berkas bukti transfer yang diunggah secara visual. Peluang pengembangan ke depan untuk mengatasi keterbatasan ini adalah dengan mengintegrasikan sistem pembayaran digital otomatis melalui pemanfaatan teknologi payment gateway sehingga proses verifikasi dapat berjalan *real-time* tanpa intervensi manual dari staf keuangan (Syahputra dkk., 2023).



Gambar 5. Tampilan antarmuka validasi pemesanan (a) staf keuangan (b) biro

Pelatihan dilaksanakan dalam waktu pengabdian untuk mengatasi masalah literasi digital yang dibagi menjadi tiga kelompok kompetensi. Kelompok pertama difokuskan pada penguatan kapasitas manajer dan admin dalam mengelola inventori aset hotel secara mandiri. Kelompok kedua melatih ketelitian staf keuangan dalam mengoperasikan panel verifikasi berkas transfer. Kelompok ketiga membantu para perwakilan biro mitra eksternal untuk memahami alur reservasi mandiri dan pencetakan nota tagihan digital secara teratur.



Gambar 5. Dokumentasi pelatihan pengguna sistem (a) admin (b) manajer (c) keuangan (d) biro mitra

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan agenda serah terima sistem secara resmi sekaligus penyerahan hak akses utama *database* kepada jajaran direksi MAIS Kudus. Momentum ini menandai awal dari era baru administrasi pariwisata umrah yang modern dan transparan di Kabupaten Kudus. Dengan ini juga memastikan bahwa platform digital ini dapat terus digunakan untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasar B2B dalam jangka panjang.



Gambar 6. Dokumentasi agenda serah terima sistem secara formal kepada manajer MAIS Kudus

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan performa tata kelola operasional MAIS Kudus melalui transformasi digital dari sistem konvensional berbasis WhatsApp menuju platform reservasi hotel B2B satu pintu yang terpusat. Keberhasilan program ini terlihat dari pencapaian indikator efisiensi kerja yang sangat baik. Durasi pengecekan kuota kamar hotel berhasil dipangkas dari yang semula memakan waktu 15 sampai 45 menit menjadi kurang dari 5 detik melalui papan kalender visual. Selain itu, transparansi aset kamar kini terbuka luas selama 24/7 bagi seluruh 7 biro mitra sehingga mampu memotong rantai birokrasi komunikasi horizontal dan menekan potensi konflik bisnis di lapangan. Keunggulan teknis sistem ini juga ditunjukkan dengan hilangnya risiko pemesanan ganda hingga mencapai tingkat 0% berkat penerapan logika penguncian otomatis pada arsitektur basis data relasional. Sistem ini juga berjalan selaras dengan otomatisasi kalkulasi biaya serta penerbitan nota tagihan digital secara akurat. Pada akhirnya, intervensi teknologi ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa penurunan drastis beban kerja komunikasi admin operasional melainkan juga membentuk keberlanjutan jangka panjang berupa budaya kemandirian transaksi digital, kepastian hukum bisnis, serta akuntabilitas laporan finansial yang kredibel bagi institusi mitra.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Sistem Informasi Universitas Muria Kudus yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Apresiasi yang mendalam juga ditujukan kepada manajer serta staf operasional MAIS Tour and Travel Kabupaten Kudus atas kepercayaan, penyediaan data, dan kolaborasi penuh sepanjang pelaksanaan kegiatan. Terima kasih pula disampaikan kepada perwakilan biro mitra atas partisipasi aktifnya dalam pelatihan serta mahasiswa yang berkontribusi dalam merancang, membangun, dan merealisasikan sistem.

6. REFERENSI

- Anshori, A., Brata, A. H., & Fanani, L. (2023). Pengembangan Sistem Reservasi Rental Kendaraan dan Trip Wisata berbasis Web (Studi Kasus : G19 Tour & Travel). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(6), 2729–2735.
- Ariawan, M. P. A., Peling, I. B. A., Subiksa, G. B., & Bhaskara, I. M. A. (2024). Meningkatkan Efisiensi Operasional Hotel dan Spa melalui Integrasi Sistem Reservasi dengan Interoperabilitas Database. *Jurnal Bangkit Indonesia*, 13(01), 13–18.
- Bangun, E. T. B., Zikrullah, R. A., Azhari, R. S., Khaira, N. N., Muzzaki, F., & Ananda, N. T. (2025). Perancangan sistem informasi tiket booking online travel umrah studi kasus: PT.Sukkari Halal Tour. *Jurnal Computer Science and Information Technology (CoSciTech)*, 6(2), 259–268.
- D.S.S, G. A. (2021). Analisa Kebutuhan Sistem Informasi Manajemen Perusahaan Dagang. *KURAWAL Jurnal Teknologi, Informasi dan Industri*, 4(1), 17–30.
- Faiz, R. I. N., Piranti, N. M., & Rosmaya, M. (2025). Analisis Implementasi Sistem Antrean Berbasis Web Terhadap Optimalisasi Manajemen Pelayanan pada Instansi Pemerintah. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(3), 5023–5028.
- Febriantini, F. (2025). Bagaimana Membangun Sistem Komunikasi Yang Efektif dan Efisien. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi*, 1(2), 63–70.
- Harmen, H., Aprinawati, Nasution, A. Z., Harahap, G. K. D., Sidebang, N. L. U., Sitompul, R., & Alvaro, M. R. (2024). Mengatasi Hambatan Komunikasi Horizontal PT.Masterindo Jaya Global Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 3(2), 899–907. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.257>
- Jamaludin, M. (2021). Desain Sistem Informasi Manajemen Rantai Pasok pada PT “ABCD” Bandung Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(September), 143–154.
- Jibrin, S. M., Jannah, N., & Rahmani, D. I. P. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Penjualan Berbasis Website untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional pada Toko Win Glowing dengan Metode Waterfall. *Journal of Human And Education*, 5(1), 576–588.
- Nathalie, J., & Paramita, S. (2025). Hambatan Komunikasi Bisnis di Perusahaan Ekspor (Studi Kasus PT Sinar Dunia Logam). *Prologia*, 9(2), 293–301.
- Ramadhani, N. S. (2026). Analisis Manajemen Waktu Kerja Terhadap Pendapatan Harian Usaha Mikro. *Dynamic: Jurnal Inovasi Dan Dinamika Ekonomi*, 2(1), 33–37.
- Stafrezar, B. (2024). Potensi dan Tantangan Digitalisasi dalam Memajukan Wisata Halal di Indonesia: Solusi dan Implementasi. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 2(6), 342–351.
- Sugilar, R., & Geni, B. Y. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Reservasi Fresh Hotel Menggunakan Metode Agile Berbasis Web. *Jurnal Restikom : Riset Teknik Informatika dan Komputer*, 6(1), 180–193.
- Supriadi, A., Wahyudi, I., Fithriyah, N., & Kunci, K. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Administrasi Umrah Berbasis Web dengan Metode Rapid Application Development. *Jurnal Kecerdasan Buatan, Komputasi dan Teknologi Informasi*, 6(1), 45–52.
- Susanto, E., Susena, E., & Maudiastiti, M. P. A. (2025). Penerapan Teknologi Web Sistem Reservasi Manajemen Wedding Organizer : Studi Kasus Bagas Jaya Sound System. *Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta*, 11(1), 36–43.
- Syahputra, M., Rahayudi, B., & Purnomo, W. (2023). Pembangunan Sistem Reservasi Kamar Hotel berbasis Web dengan memanfaatkan Teknologi Payment Gateway (Studi Kasus : Hotel Asri). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(1), 10–16.
- Wildah, S. K., Wajhillah, R., Latif, A., Agustiani, S., & Mustopa, A. (2023). Visualisasi Ketersediaan Jadwal pada Website Sistem Reservasi Fotografi (Studi Kasus: Fidzphootography Sukabumi). *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(1), 105–112.
- Zaini, A. A., Panjaitan, K. M., & Rosyida, N. A. (2026). Komunikasi Organisasi dalam Dunia Kerja Digital: Sebuah Review Literatur Sistematis. *Jurnal Komunikasi*, 4(1), 1–10.